



Hak Cipta Milik di Kwik Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan Batasan masalah yang dijabarkan peneliti pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan menjabarkan berbagai teori yang berkaitan dengan masalah penelitian ini. Teori agensi (*agency theory*), *fraudulent financial statement* adalah beberapa teori yang akan dibahas dalam penelitian ini juga teori lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Semua pembahasan tersebut tertuang di dalam sub bab landasan teoritis.

Selain teori-teori yang digunakan untuk menjelaskan *variabel*-variabel yang digunakan dalam penelitian, pada bab ini juga akan dijabarkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai tambahan informasi, kerangka pemikiran yang akan menjadi pola pikir dari setiap *variabel* yang diteliti dan hipotesis yang merupakan dugaan sementara dalam penelitian.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi atau *agency theory* adalah teori yang mengatakan bahwa hubungan kontrak dengan *agent* yang mendapat wewenang yang telah didelegasikan oleh *prinsipal* dalam melakukan layanan termasuk mengambil keputusan dengan syarat kepentingan *principal* harus dapat dipenuhi oleh *agent* (Jensen and Meckling, 1976).

Menurut Eisenhardt (2018) konflik keagenan terjadi karena dua masalah, masalah yang pertama adalah tidak dapat menentukan apakah agen telah berperilaku dengan tepat dan adanya perbedaan tujuan antara prinsipal dengan agen. Pihak *agent* adalah

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



manajemen sedangkan yang menjadi pihak *prinsipal* adalah pemegang saham. Dalam menjalankan perannya, manajemen dapat melakukan apa yang dipandanginya benar atau upaya diskresi sehingga dapat menimbulkan asimetri informasi yang berdampak pada perusahaan. Menurut (Scott, 2015). *Financial Accounting Theory (7th) Canada Pearson* menyatakan ada dua jenis asimetri informasi, yaitu:

- a. Adverse Selection, yaitu keadaan asimetri informasi yang terletak saat ada satu atau lebih pihak yang akan atau sudah menjalankan suatu transaksi usaha potensial memiliki informasi lebih dari pihak-pihak lain.
- b. Moral Hazard, yaitu keadaan asimetri informasi yang terletak saat ada satu pihak yang akan atau sudah menjalankan suatu transaksi usaha potensial dapat mengamati dan mengetahui tindakan dalam proses penyelesaian transaksi mereka, sedangkan pihak-pihak lain tidak bisa mengetahui informasi ini.

Dalam menghindari asimetri informasi, Jensen and Meckling (1976) mengungkapkan prinsipal akan mengeluarkan *agency cost*. *Agency cost* adalah biaya pemantauan untuk mengawasi dan membatasi kegiatan menyimpang *agent*.

Yang termasuk sebagai *agency cost* adalah:

- 1) Biaya pemantauan oleh prinsipal, merupakan biaya monitoring yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk memantau dan mengontrol perilaku agent.
- 2) Pengeluaran ikatan oleh agent, merupakan biaya yang dikeluarkan oleh agent sebagai jaminan agar agent tidak akan melakukan tindakan yang merugikan prinsipal. Jika agent melanggar atau melakukan tindakan yang menyimpang, maka prinsipal akan mendapatkan kompensasi yang dijanjikan oleh agent.



- 3) Kerugian sisa / residual, merupakan penurunan tingkat kesejahteraan (yang diukur secara finansial) prinsipal maupun agent setelah adanya hubungan agensi atau keagenan.

Di dalam teori keagenan, *agent* bertanggung jawab memenuhi kepentingan *prinsipal* yaitu peningkatan laba perusahaan sehingga *prinsipal* mendapat pengembalian yang tinggi menjadi landasan utama hubungan kontrak ini. Pemegang saham dalam perusahaan (*agent*) akan mempunyai keinginan agar perusahaannya menghasilkan *return* yang tinggi dari investasi yang dilakukan dengan mempekerjakan manajemen (*prinsipal*) yang bekerja untuk memenuhi kepentingan tersebut. *Agent* akan mendapatkan kompensasi saat dapat memenuhi keinginan *prinsipal*. *Agent* akan melakukan usaha apapun untuk memenuhi kepentingan *prinsipal* bahkan *fraud* akan dilakukan juga, apalagi *agent* memiliki kemampuan yaitu akses dan kesempatan dalam melakukan manajemen laba dan rasio investasi. Semakin tinggi tingkat laba maka akan semakin tinggi tingkat pengembalian investasi yang akan diperoleh prinsipal. Tujuan dilakukannya ini adalah apresiasi berupa kompensasi yang akan diterima oleh *agent* dari *prinsipal*.

Namun seringkali terjadi benturan antara keduanya antara manajemen dengan investor, benturan ini disebut sebagai *conflict of interest*. Menurut Bathala et al., (1994) terdapat empat cara untuk mengurangi konflik kepentingan antara agent dan prinsipal, yaitu:

- (a) Meningkatkan kepemilikan saham manajemen (*insider ownership*)
- (b) Meningkatkan rasio pembagian dividen terhadap laba bersih (*earning after tax*)
- (c) Meningkatkan sumber pendanaan untuk kegiatan operasi melalui hutang
- (d) Kepemilikan saham oleh pihak institusi

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan keempat cara ini *agent* akan bertindak untuk kepentingan pribadi dibandingkan untuk kepentingan pihak *prinsipal*. Memanipulasi angka-angka dalam laporan keuangan adalah Tindakan yang paling umum yang dilakukan *agent* untuk membuat tujuan *prinsipal* tercapai. Sehingga dampaknya adalah *agent* akan mendapatkan kompensasi karena *prinsipal* merasa puas akan kinerja *agent*.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Teori GONE

Teori GONE adalah teori yang berkaitan dengan kecurangan. Menurut Bologna, G. J (1993) teori GONE adalah teori yang mengatakan bahwa faktor penyebab korupsi adalah *greed, opportunity, needs* dan *expose*. Greed berarti keserakahan yakni orang yang tidak puas akan dirinya. Opportunity yang merupakan situasi dimana fraud bisa dilakukan. Need yang merupakan sikap mental yang tidak pernah cukup. Exposure yang berhubungan dengan hukuman kepada para pelaku fraud yang rendah atau hukuman tersebut tidaklah membuat pelaku fraud jera (*deterrence effect*-nya kecil). Teori GONE dapat menyempurnakan teori *fraud hexagon* terkait alasan seseorang melakukan tindakan kecurangan. Dalam penelitian ini peneliti hanya akan menggunakan faktor exposure yang berhubungan dengan *rationalization, competence, arrogance*. Pelaku fraud akan berfikir untuk melakukan kecurangan lagi di masa mendatang akibat dari hukuman yang didapatkan rendah apalagi ketika ia memiliki kemampuan untuk mengabaikan pengawasan dan punya sikap superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa pengawasan tidak berlaku untuknya. Untuk sarana mencegah kecurangan dapat digunakan konsep *deterrence*, yaitu supaya pelaku berpikir berulang kali dalam bertindak untuk melakukan kecurangan yang sama dan mencegah mereka

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang berpotensi sebagai calon pelaku *fraud* untuk berfikir bila akan melakukan tindakan kecurangan maka diberikanlah penjatuhan hukuman.

3. Laporan keuangan

Laporan keuangan menurut Warren et al. (2005) adalah hasil dari proses akuntansi yang disajikan dengan terstruktur untuk menyampaikan informasi berupa kondisi dan kinerja keuangan perusahaan kepada pengguna potensial. Di dalam bukunya Hery (2017) menyatakan bahwa “laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran dari transaksi bisnis”. Sedangkan menurut Weygandt et al. (2018) menyatakan laporan keuangan sebagai media untuk mengkomunikasikan kondisi perusahaan kepada pihak-pihak di luar entitas dalam mengambil keputusan.

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Menurut IAI (2015), di dalam standar akuntansi keuangan, tujuan laporan keuangan adalah:

- a. Menyajikan informasi untuk kepentingan umum mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas dari entitas yang sangat bermanfaat untuk pembuatan atau pengambilan keputusan ekonomis bagi para penggunanya.
- b. Menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan seluruh sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka.
- c. Laporan keuangan juga tidak wajib menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Elemen-elemen dalam laporan yang harus dipenuhi dalam mencapai tujuan laporan

keuangan menurut Weygandt et al. (2018) adalah:

- (1) Tujuan umum, tujuan umum dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan kepada seluruh pengguna laporan keuangan yang terdiri dari berbagai berbagai macam jenis pengguna secara luas dengan efektif dan biaya yang terjangkau.
- (2) Investor, investor adalah pihak pengguna tetap laporan keuangan. Di mata investor laporan keuangan berisi informasi untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan bagaimana kemampuan manajemen dalam mengelola aset perusahaan.
- (3) Perspektif entitas, memiliki arti bahwa perusahaan dan pemilik (pemegang saham) adalah entitas yang terpisah, sehingga seluruh aset yang tercantum di dalam laporan keuangan adalah milik perusahaan dan bukan milik pemegang saham secara spesifik ataupun kreditor.
- (4) Kebergunaan-keputusan (*decision-usefulness*), investor akan sangat membutuhkan laporan keuangan karena laporan keuangan menyediakan informasi untuk membuat keputusan. Bagaimana perusahaan menghasilkan arus kas bersih dan kemampuan manajemen perusahaan dalam melindungi dan meningkatkan investasi penyedia modal menjadi penilaian investor dalam membuat keputusan.

Menurut Weygandt et al. (2018) menjelaskan terdapat empat karakteristik kualitatif dalam laporan keuangan yaitu:

- (a) Dapat dipahami



Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan yang dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan akan sangat berguna. Hal ini sejalan dengan tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan laporan yang berguna bagi pemakai yang memiliki pemahaman yang memadai tentang aktivitas bisnis dan ekonomi untuk membuat keputusan investasi atau kredit.

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

(b) Relevan

Relevan berbicara mengenai kualitas dari informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan. Informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut mampu mempengaruhi keputusan ekonomik. Informasi yang relevan berkaitan dengan peran informasi dalam pengalaman (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) dan dipengaruhi oleh konsep materialitas.

(c) Keandalan

Informasi yang andal adalah informasi yang tidak menyesatkan karena disajikan dan diharapkan menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan wajar. Jika informasi dalam laporan keuangan tidak disajikan secara andal maka informasi di dalam laporan keuangan dapat menyesatkan penggunanya.

(d) Dapat dibandingkan

Kualifikasi dapat dibandingkan memiliki arti bahwa pengguna dapat mengetahui kebijakan akuntansi yang digunakan serta dampak bila ada perubahan kebijakan akuntansi yang akan digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Menurut PSAK No. 1 IAI (2015), terdapat tujuh pihak yang menjadi pengguna laporan keuangan yaitu:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- i. Investor
Investor memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui informasi sebab resiko yang ada serta ingin mengetahui hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan
- ii. Karyawan
Karyawan memerlukan informasi dalam laporan keuangan guna melihat stabilitas dan profitabilitas perusahaan sehingga karyawan dapat menilai kemampuan perusahaan memberikan kemampuan balas jasa.
- iii. Pemberi pinjaman
Pemberi pinjaman adalah pihak yang memerlukan informasi keuangan untuk melihat seberapa baik perusahaan dalam melunasi pinjamannya.
- iv. Pemasok dan kreditor usaha lainnya
Pemasok dan kreditor usaha lainnya memerlukan informasi dalam laporan keuangan guna memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan mampu dibayar oleh perusahaan.
- v. Pelanggan
Pelanggan memerlukan informasi laporan keuangan untuk menilai apakah perjanjian jangka panjang dapat dilaksanakan dengan perusahaan.
- Pemerintah dan Lembaga yang berada di bawah kekuasaannya
Pemerintah dan Lembaga yang berada dibawah kekuasaannya memerlukan informasi dalam laporan keuangan guna menetapkan kebijakan pajak dan untuk menjadi dasar dalam Menyusun statistic pendapatan nasional dan statistik lainnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



vii. Masyarakat

Masyarakat memerlukan informasi dalam laporan keuangan untuk mengetahui informasi mengenai kecenderungan atau *trend* dan perkembangan terakhir perusahaan.

Komponen yang harus ada dalam laporan keuangan yang lengkap berdasarkan PSAK no.1 paragraf 7 IAI (2015) adalah:

1) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang sistematis mengenai pendapatan dan beban perusahaan dalam satu periode waktu tertentu.

2) Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menyajikan perubahan pemegang saham berupa setoran modal dan pembayaran dividen.

3) Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang sistematis mengenai posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tanggal tertentu.

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas baik aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

5) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan bertujuan untuk memberikan penjelasan lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Kecurangan laporan keuangan (*Financial fraudulent statement*)

Ⓒ Kecurangan laporan keuangan menurut Arens (2018) adalah suatu perbuatan yang melanggar hukum dan standar akuntansi yang ada dengan tujuan menipu para pengguna laporan keuangan. Perusahaan memerlukan jasa dari auditor independen untuk menyelidiki mengenai kecurangan laporan keuangan secara mendalam mengenai bagaimana pelaku melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan sehingga informasi tersebut dapat diberitahukan kepada pihak yang tertipu terutama kepada investor.

Menurut IAI (2015) *fraud* dinyatakan sebagai kecurangan dalam penyajian laporan keuangan yang dapat berupa salah saji atau penghilangan secara sengaja atau pengungkapan informasi di dalam laporan keuangan dengan maksud mengelabui pengguna laporan keuangan. Akibat dari tindakan ini adalah penyajian laporan keuangan tidak disajikan wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum di Indonesia (PABU).

Secara umum tujuan dari salah saji informasi laporan keuangan adalah untuk menyembunyikan kinerja yang tidak sesungguhnya dari sebuah perusahaan. Seperti salah saji dalam laporan keuangan bisa terjadi dengan menutupi kinerja baik perusahaan agar terhindar dari pembayaran pajak yang besar. Atau salah saji dalam laporan keuangan bisa terjadi dengan menutupi kinerja buruk perusahaan agar laporan keuangan terlihat baik di mata investor sehingga investor tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Tindakan kecurangan ini dapat berupa kesengajaan kesalahan pencatatan, kesengajaan penghilangan data, dan manipulasi nominal dalam laporan keuangan.

Menurut ACFE (2022) terdapat beberapa skema dalam *fraudulent financial statement*

yaitu:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



- a. Pendapatan fiktif, melibatkan pencatatan pendapatan yang tidak benar-benar terjadi.
- b. Perbedaan waktu pengakuan (termasuk pengakuan pendapatan prematur), pencatatan pendapatan atau beban tidak dalam periode yang tepat. Tujuan hal ini dilakukan adalah agar dapat meningkatkan atau menurunkan laba sesuai yang diinginkan perusahaan.
- c. Valuasi Aset yang tidak benar, skema yang bertujuan untuk meminimalkan kewajiban.
- d. Pengungkapan yang Tidak Benar, merupakan skema manajemen tidak menjalankan kewajibannya dalam mengungkapkan semua informasi yang penting secara benar dalam laporan keuangan. Salah satu pengungkapan yang tidak benar adalah kejadian yang terjadi setelah tanggal neraca.

SAS No. 99 dalam Skousen et al. (2009) menyatakan *fraudulent financial statement* dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

- (1) Manipulasi, pemalsuan, dan atau perubahan informasi di dalam catatan akuntansi dan dokumen pendukung yang menjadi informasi di dalam laporan keuangan.
- (2) Kelalaian berupa salah saji yang disengaja dari laporan keuangan, transaksi bisnis, dan informasi penting lainnya.
- (3) Kesalahan penerapan prinsip atau metode akuntansi yang berkaitan dengan nominal, klasifikasi, cara penyajian dan pengungkapan.

Pengukuran kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode menurut penelitian terdahulu. Salah satu penelitian terdahulu menggunakan metode Beneish M-score Beneish, (1999) Messod D Beneish melakukan penelitian kuantitatif antara perusahaan publik yang melakukan kecurangan laporan keuangan dengan perusahaan yang tidak melakukannya. Di dalam metode Beneish M-score menggunakan 8 variabel yang dapat digunakan mendeteksi



kecurangan laporan keuangan yaitu *Days Sales in Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General and Administrative Expenses Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI), dan *Total Accruals to Total Assets* (TATA). Menurut Beneish 1999, perusahaan yang dikategorikan melakukan kecurangan apabila mendapatkan nilai M-score > -2,22, sedangkan bila nilai perusahaan < -2,22 perusahaan dikategorikan tidak melakukan kecurangan. Adapun rumus dari metode Beneish M-score adalah :

$$M\text{-Score} = -4.840 + 0.920DSRI + 0.528GMI + 0.404AQI + 0.892SGI + 0.115DEPI - 0.172SGAI + 4.679TATA - 0.327LVGI$$

Hasil penelitian (Benish, 1999), menyatakan bahwa variabel- variabel yang mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan adalah variabel variabel DSRI, GMI, AQI, SGI, dan TATA. Sedangkan variabel LVGI, DEPI, dan SGAI tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti akan menggunakan model pengukuran Beneish M-score untuk mendeteksi potensi kecenderungan perusahaan dalam melakukan kecurangan laporan keuangan seperti yang dilakukan oleh (Larum et al., 2021).

Selain metode pengukuran Beneish M-score, terdapat pengukuran lain yaitu metode F-score yang dikembangkan oleh Dechow. Model F-score menurut Skousen et al (2009) merupakan model yang menghitung penjumlahan dari dua variabel yaitu *accrual quality* dan *financial performance*. Metode F-score memprediksi perusahaan



melakukan kecurangan apabila F-score lebih dari 1 sedangkan F-score kurang dari 1 diprediksi perusahaan tidak melakukan kecurangan. Formula metode F-score adalah:

$$F - Score = Accrual Quality + Financial Performance$$

$$RSST AkruaI = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{Average Total Asset}$$

Keterangan:

$$WC (Working Capital) = Current Assets - Current Liability$$

$$NCO (NonCurrent Operating Accrual) = (Total Assets - Current Assets - Investment and Advances) - (Total Liabilities - Current Liabilities - Long Term Debt)$$

$$FIN (Financial Accrual) = Total Investment - Total Liabilities$$

$$ATS (Average Total Assets) = \frac{Beginning Total Assets - End Total Assets}{2}$$

$$Financial Performance = Change in receivable + change in inventories + change in cash sales + change in earnings$$

Keterangan :

$$Change in receivable = \frac{\Delta Receivable}{Average Total Assets}$$

$$Change in inventory = \frac{\Delta Inventory}{Average Total Assets}$$

$$Change in cash sales = \frac{\Delta Sales}{Sales (t)} - \frac{\Delta Receivable}{Receivable (t)}$$

$$Change in earnings = \frac{Earning (t)}{Average Total Assets (t)} - \frac{Earning (t-1)}{Average Total Assets (t-1)}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Selain metode pengukuran F-score dan M-score, kecurangan laporan keuangan

① juga dapat diukur dengan menggunakan pengukuran manajemen laba (*earning management*). Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh *manajemen* untuk memanipulasi laba perusahaan sehingga laporan keuangan tersaji bias dan membuat pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang salah. Salah satu penyebab manajemen laba adalah karena adanya asimetri informasi antara manajemen sebagai agen dan investor atau pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Terdapat beberapa model pendeteksian *manajemen* laba yaitu Model Healy (1985), mode De Angelo (1986), Model Jones (1991) dan Model Modifikasi Jones (1995).

a. Model Healy

Model Healy ditemukan pada tahun 1985 untuk melakukan pengujian terhadap laba perusahaan dengan membandingkan rata-rata total akrual di seluruh variabel pembagian manajemen laba, yaitu dengan melakukan perhitungan terhadap selisih antara laba akuntansi dikurangi arus kas operasi, dengan formula:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya dengan melakukan perhitungan terhadap *nondiscretionary accruals* dengan membagi rata-rata total akrual dengan total aset periode sebelumnya. Formula *non discretionary accruals* adalah:

$$NDA_{it} = \sum TA / A_{It-1}$$

Keterangan:

NDA : *Non discretionary Accruals*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



TAC : Total Akrual

A_{It-1} : Total Assets perusahaan i dalam periode t-1

NI_{it} : *Net Income* perusahaan i pada periode t

CFO_{it} : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

b. Model DeAngelo

Model DeAngelo adalah salah satu pengukuran yang digunakan untuk menghitung *manajemen* laba. Model DeAngelo menggunakan total akrual periode lalu sebagai ukuran *non discretionary accrual* dengan formula:

$$NDA_{it} = TAC_{t-1}$$

c. Model Jones

Model Jones merupakan penyederhanaan dengan anggapan bahwa *non discretionary accrual* bersifat konstan yang diusulkan pada tahun 1991. Model ini mencoba mengendalikan efek perubahan pada lingkungan ekonomi perusahaan terhadap *non discretionary accrual*, maka model Joens memiliki formula:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right] + \beta_3 \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right]$$

Keterangan:

$\Delta R E V_{it}$ = Pendapatan pada tahun t dikurangi pendapatan pada tahun t-1

$P P E_{it}$ = Property, plant and equipment pada tahun t

A_{it-1} = Total aktiva t-1

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = parameter-parameter spesifik perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Model modifikasi Jones

Model modifikasi Jones ditemukan pada tahun 1995 oleh Dechow. Model modifikasi ini dibuat untuk menghilangkan dugaan model Jones untuk mengukur discretionary accrual dengan kesalahan. Ketika diskresi manajemen dilakukan terhadap pendapatan. Formula model modifikasi Jones adalah:

1) Menghitung total akrual (TAC)

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Selanjutnya, total akrual (TA) diestimasi dengan Ordinary Least Square sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right] + \beta_3 \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

Dengan koefisien regresi seperti pada rumus di atas, maka nondiscretionary accruals (NDA) ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right] + \beta_3 \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] \dots \dots \dots (3)$$

2) Terakhir, discretionary accruals (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan formula berikut:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

DA_{it} = Discretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t

NDA_{it} = Nondiscretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t

TA_{it} = Total accrual perusahaan i dalam periode tahun t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t

CFO_{it} = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



A_{it-1} = Total Aset perusahaan i dalam periode tahun t-1

$\Delta R ev_{it}$ = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

$P P E_{it}$ = Property, plant and equipment perusahaan i dalam periode tahun t

$\Delta R E C_{it}$ = Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang perusahaan i pada tahun t-1

ε = error

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Kecurangan (*fraud*)

Berdasarkan pernyataan Association of Certified *Fraud* Examiners (2022) *fraud* atau kecurangan adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau kelompok tertentu yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa kerugian kepada individu atau kelompok atau pihak lain. Tindakan kecurangan ini memiliki tujuan untuk memenuhi tujuan individu atau suatu kelompok. Contoh kecurangan untuk tujuan individu adalah saat seorang manajer menaikkan keuntungan agar laporan keuangan bisa terlihat baik dimata investor.

Kecurangan menurut Arens (2015) adalah konsep legal yang luas, menggambarkan setiap upaya penipuan yang dilakukan secara sengaja dan dimaksudkan untuk mengambil harta atau hak orang lain. *Fraud* adalah istilah umum yang mencakup bermacam-macam arti di mana kecerdikan manusia dapat menjadi alat yang dipilih seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan representasi yang salah.

Fraud adalah perbuatan yang mengandung unsur kesengajaan, penyembunyian, niat jahat, penipuan, dan penyalahgunaan kepercayaan serta perbuatan yang memiliki

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tujuan untuk mendapatkan keuntungan secara haram (*illegal advantage*). Keuntungan ini bisa dalam bentuk barang, uang, kenaikan jabatan dan harta lainnya. Maka peneliti merumuskan *fraud* sebagai tindakan penipuan untuk mengambil keuntungan dengan merugikan pihak lain yang dapat dilakukan oleh perseorangan atau kelompok yang dilakukan secara sadar.

a. Unsur-Unsur *Fraud*

Kecurangan yang dilakukan dapat memiliki beberapa unsur. Unsur *fraud* menurut Direktorat Utama Pembinaan dan Pengembangan Hukum BPK menyatakan unsur-unsur dari tindakan *fraud* adalah sebagai berikut:

- 1) Harus terdapat atau ditemukan salah pernyataan
- 2) Dari suatu masa lampau (*past*) dan sekarang (*present*)
- 3) Fakta memiliki sifat material
- 4) Dilakukan secara sengaja atau tanpa perhitungan
- 5) Dengan maksud untuk menyebabkan suatu pihak bersaksi
- 6) Pihak yang dirugikan harus bereaksi terhadap salah pernyataan
- 7) Ada yang merugikannya

b. Jenis-jenis *fraud*

Terdapat lima kategori *fraud* yang terdapat terjadi dalam lingkungan bisnis, yaitu:

- 1) *Employee embezzlement*, jenis *fraud* ini merupakan *fraud* yang dilakukan oleh bawahan terhadap atasan atau pimpinan perusahaan. *Fraud* ini dilakukan bawahan untuk mendapatkan keuntungan dengan melakukan pencurian secara langsung maupun tidak langsung kepada perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

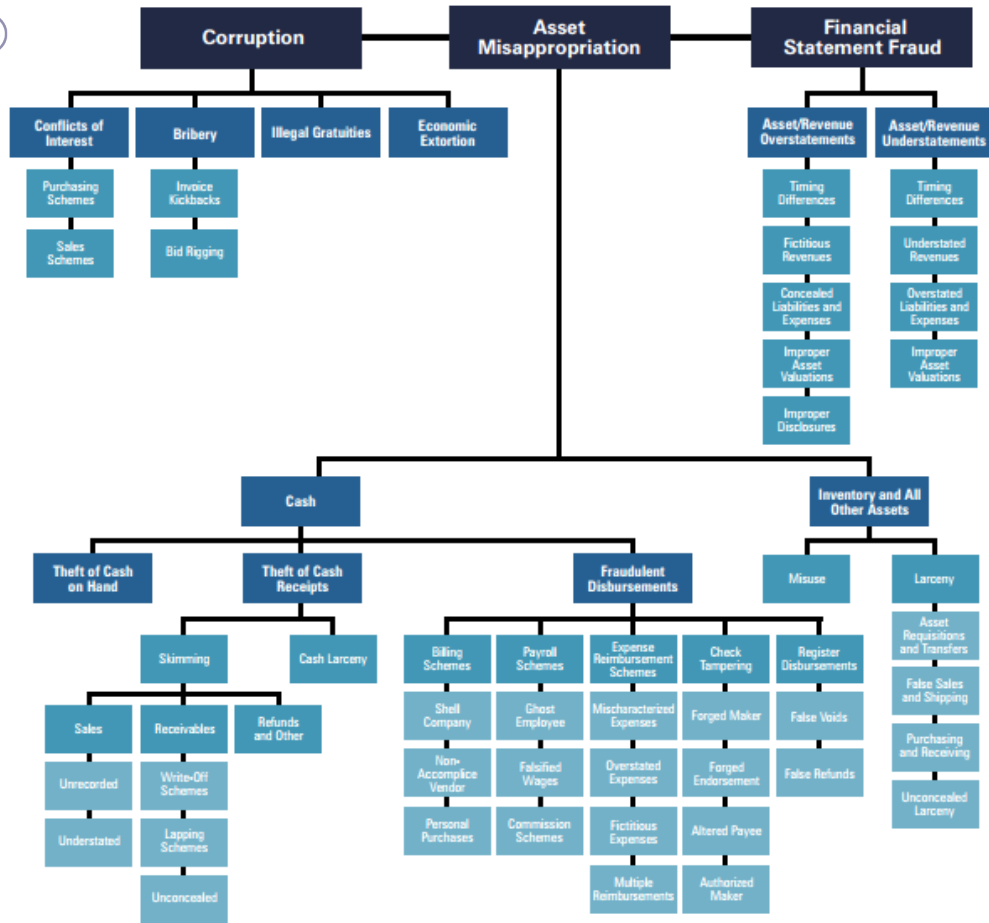


- 2) *Management fraud*, jenis *fraud* ini merupakan *fraud* yang dilakukan oleh manajemen (*agent*) terhadap pemegang saham (*prinsipal*), kreditur dan pihak ketiga lainnya yang menjadi pengguna laporan keuangan. Di dalam *fraud* ini, penyajian informasi yang bias dalam laporan keuangan menyebabkan laporan keuangan tidak relevan sehingga menyesatkan pengguna laporan keuangan.
- 3) *Vendor fraud*, jenis *fraud* ini merupakan *fraud* yang dilakukan oleh pihak yang menjual barang atau jasa kepada perusahaan yang membeli barang dan jasa. *Fraud* ini bisa dilakukan dengan cara tidak mengirimkan barang atau menyerahkan jasa meskipun pembayaran telah dilakukan.
- 4) *Customer fraud*, jenis *fraud* ini merupakan *fraud* yang dilakukan oleh pelanggan kepada perusahaan yang menjual barang dan jasa.
- 5) *Investment scams*, jenis *fraud* ini merupakan *fraud* yang dilakukan oleh individu atau perseorangan terhadap investor atau calon investor.

Menurut ACFE (2022) jenis-jenis *fraud* digambarkan menjadi tiga cabang utama jenis *fraud* lalu menggambarkan ranting-ranting untuk menyampaikan jenis *fraud* yang membawahi tiga cabang utama *fraud*. Tiga jenis *fraud* yaitu:



Gambar 2.1 *The Fraud Tree*



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Sumber: Association of Certified *Fraud* Examiners (2022)

Korupsi (*corruption*)

Korupsi adalah tindakan *fraud* dengan menyalahgunakan wewenang atau konflik kepentingan, penerimaan illegal, penyuapan, dan pemerasan ekonomi. Karena pelaku korupsi seringkali adalah orang yang memiliki kekuasaan menjadikan korupsi menjadi *fraud* yang sulit dideteksi karena pelaku dapat dengan mudah mengakses dan memanipulasi informasi, selain itu pelaku korupsi cenderung berkolusi dengan sekelompok orang sehingga adanya hubungan mutualisme yang akan membuat tertutupnya akses informasi.



b) Penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*)

Penyalahgunaan aset adalah salah satu bentuk tindakan *fraud* dengan cara menyalahgunakan aset dari sebuah perusahaan untuk tujuan kepentingan pribadi. *Fraud* jenis ini paling mudah untuk dideteksi atau diukur. Dua jenis aset yang sering disalahgunakan oleh pelaku *fraud* yaitu kas dan persediaan.

Pernyataan atau pelaporan keuangan yang salah (*financial statement fraud*)

Pernyataan atau pelaporan keuangan yang salah adalah jenis *fraud* yang bertujuan untuk menyembunyikan kondisi perusahaan yang sesungguhnya dari pengguna laporan keuangan dengan memanipulasi penyajian informasi dalam laporan keuangan. Menurut Priantara (2013), bentuk tindakan dari *fraud* jenis ini yaitu:

i. Aset dan atau pendapatan dicatat *overstatement*

Merupakan upaya manajemen yang melakukan pencatatan aset atau pendapatan dengan jumlah yang lebih tinggi dari seharusnya. Lebih saji ini dilakukan untuk menarik perhatian investor bahwa perusahaan melakukan kinerja yang baik dalam periode sebelumnya sehingga laporan keuangan terlihat baik oleh investor atau kreditur.

ii. Aset dan atau pendapatan dicatat *understatement*

Merupakan upaya manajemen yang melakukan pencatatan aset atau pendapatan dengan jumlah yang lebih rendah dari seharusnya. Kurang saji ini biasa dilakukan manajemen agar dapat membayar pajak lebih rendah dari seharusnya.

© Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

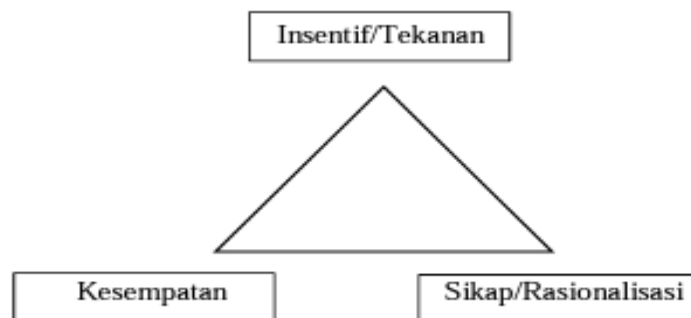


6. *Fraud Hexagon Theory*

© Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Fraud theory telah banyak berkembang seiring berkembangnya jaman sehingga ada variabel-variabel tambahan yang baru dalam teori tersebut. Hal ini karena kasus kecurangan juga masih sering terjadi setiap tahunnya yang dilakukan oleh berbagai perusahaan di dunia karena berbagai alasan sehingga banyak peneliti melakukan penelitian terhadap faktor-faktor tersebut dan menjadikannya sebagai variabel baru dalam teori kecurangan. *Fraud theory* pertama kali bernama *fraud triangle* yang ditemukan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953. *Fraud triangle theory* diperkenalkan dalam literatur profesional pada SAS No.99. Di dalam teorinya, Cressey mengungkapkan terdapat 3 elemen penyebab terjadinya kecurangan. Elemen pertama menurut Cressey adalah karena masalah tekanan (*pressure*) sehingga dapat membuat pelaku untuk melakukan *fraud*. Elemen kedua yang diungkapkan Cressey adalah peluang (*Opportunity*). Kesempatan yang ada dalam perusahaan karena jabatan dapat membuat seseorang melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Dan elemen ketiga yang diungkapkan Cressey adalah *rationalization*. Cressey mengatakan bahwa pelaku *fraud* mengetahui bahwa perbuatannya salah namun mereka mengubah cara pandang mereka dengan berbagai alasan sehingga membuat perbuatan yang mereka lakukan adalah hal yang wajar.

Gambar 2. 2 *Fraud Triangle*



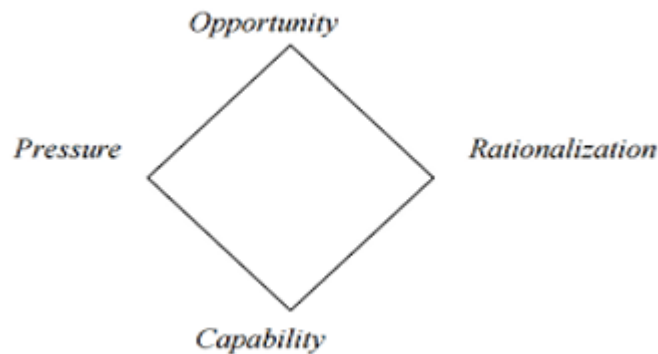
Sumber: (Arens et al. 2015, p.398)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Selanjutnya pada tahun 2004 teori *fraud* mengalami perkembangan yang dikembangkan oleh D. T. Wolfe dan Hermanson yang menyatakan bahwa seseorang tidak akan bisa melakukan *fraud* jika tidak memiliki kemampuan. Dalam melakukan kecurangan seseorang harus dapat memanfaatkan pengalaman dan kemampuan pada waktu yang tepat. Wolfe dan Hermanson mengembangkan *fraud triangle* menjadi *fraud diamond* dengan menambah satu elemen lagi yaitu kemampuan (*Capability*). Dalam penjelasan *fraud diamond theory* menyatakan bahwa karakter dan kemampuan individu menjadi aspek penting dalam melakukan kecurangan. Salah satu proksi dari kemampuan adalah bagaimana latar belakang Pendidikan seorang pimpinan perusahaan (*CEO*).

Gambar 2.3 *Fraud Diamond*



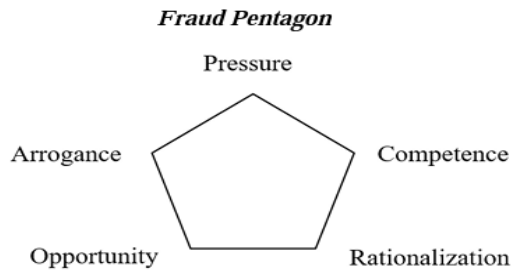
Sumber : (Wolfe dan Hermanson, 2004)

Pada tahun 2011 Crowe Horwath mengembangkan teori *fraud diamond* menjadi *fraud pentagon*. *fraud pentagon* menambahkan dua variabel yaitu kompetensi (*competence*) yang sama dengan *Capability* dan arogansi (*arrogance*). Menurut Horwath pada tahun 2011, kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seorang karyawan seperti mengabaikan adanya pengawasan dalam perusahaan, membuat suatu strategi dengan maksud tersembunyi untuk mengendalikan segala situasi yang kemungkinan terjadi untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan pihak lain. Sedangkan arogansi adalah seseorang yang memiliki sikap sombong sehingga menyebabkan dirinya merasa bahwa control, pengawasan dan peraturan dalam perusahaan tidak berlaku untuk dirinya karena orang tersebut memiliki posisi yang tinggi dalam perusahaan.

Gambar 2. 4 Fraud Pentagon



Sumber: Howarth (2011)

Perkembangan terbaru adalah *hexagon theory* yang dikemabngkan oleh Georgios Vousinas pada tahun 2017. Georgios Vousinas menambahkan elemen kolusi (*Collusion*) dalam pengembangan *hexagon theory*. Kolusi adalah suatu persetujuan untuk menipu atau kesepakatan antara dua orang atau lebih dengan melakukan tindakan terhadap pihak lain untuk suatu tujuan yang jahat seperti untuk menipu pihak ketiga atas haknya. Pelaku *fraud* memanfaatkan kemampuannya untuk memperoleh keuntungan dengan menipu pihak lain yang memiliki jabatan yang tinggi sehingga pelaku *fraud* tersebut dapat memperoleh keuntungan yang besar dari hasil penipuan tersebut.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.5 *Fraud Hexagon*



Sumber: Vousinas' *Fraud* oleh Georgios L. Vousinas (2017)

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai setiap elemen-elemen yang ada pada *fraud hexagon theory*, yaitu:

1. Stimulus/Pressure (Tekanan)

Pressure adalah dorongan dari dalam diri seseorang yang dapat menjadikan seseorang itu menjadi pelaku kecurangan, kecurangan tersebut dapat berupa *financial* atau *non-financial*. Menurut SAS No 99 (2002), elemen *Pressure* memiliki variabel proksi yaitu *Financial stability*, *financial target*, *personal financial needs*, dan *External Pressure*. Berikut penjelasan masing-masing variabel yang diproksikan dengan elemen *pressure*, yaitu:

(1) *Financial stability*

Stabilitas keuangan merupakan salah satu tolak ukur perusahaan yang baik. *Financial stability* menurut SAS No 99 (2002) adalah suatu kondisi yang menunjukkan keuangan perusahaan dalam kondisi yang stabil. Lalu SAS No 99 (2002) juga mengatakan bahwa stabilitas keuangan perusahaan dapat berada dalam posisi yang terancam dimana hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa kondisi, misalnya karena tingkat persaingan yang tinggi di *industry* dan karena ekonomi

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



global yang sedang tidak baik sehingga dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Untuk mengetahui pertumbuhan keuangan suatu perusahaan stabil atau tidaknya dapat diukur dengan tingkat penjualan perusahaan, nilai laba yang dapat dicapai perusahaan setiap tahunnya dan pertumbuhan aset perusahaan tahun ke tahun. Menurut Skousen et al (2009) apabila perusahaan mengalami masalah ekonomi pada saat kegiatan operasional perusahaan, maka hal tersebut dapat membuat manajemen menghadapi tekanan sehingga manajemen menghadapi dengan tekanan tersebut dengan berbagai cara salah satunya dengan melakukan kecurangan laporan keuangan.

Manipulasi laporan keuangan dalam suatu perusahaan yang dilakukan manajemen salah satunya terkait dengan peningkatan aset perusahaan. Sehingga Menurut Skousen et al (2009) *Financial stability* dapat diprosikan dengan persentase perubahan total aset. Variabel *Financial stability* dapat diukur dengan rasio perubahan aset selama dua tahun (ACHANGE), dengan rumus:

$$\text{ACHANGE: } \frac{\text{Total aset}_t - \text{Total aset}_{t-1}}{\text{Total aset}_{t-1}}$$

(2) *Financial target*

Menurut AICPA (2019), target keuangan adalah akibat yang terjadi karena personel operasi dan manajemen berada pada tekanan yang berlebihan untuk memenuhi target keuangan yang sebelumnya sudah ditetapkan oleh yang bertanggung jawab atas tata kelola termasuk untuk tujuan mendapatkan insentif penjualan atau profitabilitas. *Financial target* dapat diukur dengan menggunakan rasio ROA. Menurut Skousen et al. (2009) menyatakan *return on asset* digunakan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk mengukur kinerja operasi untuk mengetahui efisiensi aset yang telah digunakan. ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

(3) *Personal Financial Needs*

Menurut SAS No 99 (2002) menyatakan bahwa *personal financial needs* adalah kondisi dimana kinerja perusahaan dipengaruhi oleh keuangan pribadi para pejabat perusahaan. *personal financial needs* dapat diukur dengan menggunakan perbandingan kepemilikan saham milik pihak yang mengelola perusahaan (Skousen et al., 2009). Semakin tinggi tingkat persentase saham milik pihak manajemen, maka persentase tingkat kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan perusahaan semakin tinggi. menurut Skousen et al. (2009) untuk mengukur *personal financial needs* dapat menggunakan rasio:

$$OSHIP = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Manajerial}}{\text{Jumlah saham keseluruhan}}$$

(4) *External Pressure*

Menurut SAS No 99. (2002) menyatakan *External Pressure* merupakan tekanan yang diberikan dari pihak ketiga kepada pihak manajemen atas perusahaan untuk dapat memenuhi keinginan dan harapan mereka. Menurut Skousen et al. (2009) *External Pressure* dapat diukur dengan menggunakan rasio *leverage*. *Leverage ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutang jangka panjang dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Rasio *leverage* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$LEV = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Assets}}$$

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan proksi *financial stability* mewakili elemen stimulus atau *pressure*.

Capability (Kemampuan)

Capability adalah kemampuan pelaku *fraud* dalam memperdaya pengawasan dan pengendalian internal dalam perusahaan. Elemen *Capability* dapat diukur dengan beberapa variabel, yaitu:

(1) *Change of Directors*

Change of directors menjadi salah satu elemen dari *Capability* dikarenakan kecurangan laporan keuangan bisa terjadi pada saat terjadinya pergantian direktur dalam suatu perusahaan. Pergantian direktur dilakukan untuk membenahi dan memperbarui tatanan manajemen atas perusahaan. Menurut wolfe dan Hermanson (2004) pergantian direktur yang baru dapat dikatakan berhasil apabila direktur baru tersebut dapat melakukan kontrol dan pencegahan terhadap kecurangan laporan keuangan. Menurut (Imtikhani dan Sukirman, 2021) *change of directors* dapat diukur dengan variabel dummy (DCHANGE) yaitu kode 1, jika perusahaan melakukan pergantian direksi selama tahun penelitian, dan kode 2 jika perusahaan tidak melakukan pergantian direksi.

(2) *CEO'S Education*

Chief Executive Officer (CEO) adalah posisi yang paling tinggi dalam sebuah perusahaan yang mempunyai tanggung jawab untuk mengatur seluruh kegiatan operasional perusahaan. Pendidikan CEO merupakan hal yang dapat dijadikan pengukur tingkat kemampuan CEO tersebut dalam mengelola perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Pengukuran pendidikan CEO yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu Aviantara (2021) dengan menggunakan variabel dummy. Kode 1 jika CEO mempunyai latar belakang pendidikan magister atau di atasnya dan kode 0 jika CEO mempunyai latar belakang pendidikan dibawah magister

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan proksi *CEO'S education* mewakili elem *capability*.

Collusion (Kolusi)

Collusion (kolusi) merupakan tindakan berupa kecurangan dimana dua orang atau sekelompok orang bekerja sama untuk membohongi pihak lain yang seringkali pihak tersebut adalah pihak ketiga. Kolusi juga bisa berupa bentuk kerjasama perusahaan dengan pemerintah dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehingga mendapatkan keuntungan dari hasil kegiatan operasi tersebut.

Stated-owned enterprises adalah perusahaan di Indonesia yang bekerjasama dengan pemerintah atau dengan kata lain adalah Badan usaha milik negara (BUMN). BUMN adalah perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh negara sehingga pemerintah banyak berkontribusi dalam pengambilan keputusan perusahaan. BUMN memberikan banyak kontribusi terhadap sektor perekonomian seperti listrik, tambang, keuangan dan lain sebagainya. Peran pemerintah sebagai regulator, penegak hukum, dan pemilik aset membuat kemungkinan munculnya perlakuan istimewa kepada perusahaan milik pemerintah. Menurut penelitian (Fouziah et al., 2022) untuk menghitung variabel *state-owned Enterprise* menggunakan variabel *dummy* dengan kode 1 jika perusahaan merupakan perusahaan BUMN dan kode 0 jika perusahaan bukan perusahaan BUMN.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan proksi *Stated-owned enterprises* mewakili elemen *capability*.

Opportunity (Peluang)

Pelung adalah suatu kondisi yang memberikan kesempatan bagi seseorang untuk dapat berbuat sesuatu pada kondisi tertentu, baik kesempatan itu dibuat secara sengaja atau tidak. Disaat seseorang melihat bahwa adanya peluang, orang tersebut dapat menemukan ide untuk dapat memanfaatkan peluang tersebut untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut SAS No 99 (2002) elemen *Opportunity* dapat diproksikan dengan beberapa variabel, yaitu:

(1) *Ineffective monitoring*

InEffective monitoring adalah keadaan dimana perusahaan tidak memiliki sistem pengawasan yang baik sehingga proses pemantauan perusahaan tidak berjalan dengan baik. Menurut SAS No 99. (2002) *InEffective monitoring* karena adanya suatu otoritas dari satu orang atau lebih sehingga menyebabkan pengawasan yang kurang efektif. Karena rendahnya pengawasan dari pihak dewan komisaris dan komite audit dalam proses pembuatan laporan keuangan perusahaan maka kecurangan laporan keuangan dapat terjadi.

Untuk dapat menghindari terjadinya kecurangan, maka dibutuhkan komisaris independen yang tidak ada hubungannya dengan manajemen perusahaan. Dengan adanya komisaris independen, maka pengawasan internal perusahaan dapat lebih dikontrol. *InEffective monitoring* dapat diukur dengan *rasio the Percentage Of Board Members Who Are Outside Members* (BDOUT). BDOUT adalah rasio untuk mengukur jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris (Skousen et al., 2009):



$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

(2) *Nature of Industry*

Nature of industry adalah kondisi ideal perusahaan disaat perusahaan dapat meminimumkan jumlah piutang perusahaan sehingga uang kas dalam perusahaan menjadi lebih banyak. Menurut SAS No 99. (2002), aset adalah salah satu akun yang nilainya dapat diestimasi sehingga melibatkan penilaian yang subjektif dalam menentukan jumlah akun tersebut seperti akun piutang usaha

Nature of Industry dapat diukur dengan menggunakan rasio piutang usaha atau *receivable*. Faktor *nature of industry* dapat membuat manajemen melakukan *fraud* sehingga perusahaan bisa mendapatkan hasil yang baik dimasa depan walaupun keadaan sesungguhnya kurang baik. rasio yang digunakan untuk mengukur *Nature of Industry* menurut Skousen et al. (2009) adalah:

$$RECEIVABLE = \left(\frac{receivable_t}{sales_t} - \frac{receivable_{t-1}}{sales_{t-1}} \right)$$

(3) *Quality of External Audit*

Quality of external audit atau kualitas audit eksternal merupakan sebuah keahlian yang dimiliki seorang auditor dalam menyelidiki dan melaporkan hasil proses audit laporan keuangan dari suatu perusahaan. Menurut SAS No 99. (2002) menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan selain dibuat oleh pihak internal perusahaan, laporan keuangan tersebut juga perlu diperiksa oleh auditor eksternal sebagai pihak eksternal perusahaan. Semakin baik reputasi auditor eksternal, maka semakin baik pula performa auditor tersebut dalam mengaudit.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



KAP BIG 4 adalah empat perusahaan akuntansi dan audit terbesar di dunia.

KAP BIG 4 terdiri dari Deloitte, PwC, EY, dan KPMG. Untuk mengukur variabel kualitas auditor eksternal, oleh peneliti sebelumnya Mukaromah dan Budiwitjaksono (2021) menggunakan variabel *dummy*. Kode 1 jika auditor eksternal perusahaan adalah KAP BIG 4 dan kode 0 jika auditor eksternal perusahaan adalah KAP Non-BIG 4

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan proksi *nature of industry* mewakili elemen *opportunity*.

Rationalization (Rasionalisasi)

Rasionalisasi adalah kemampuan seseorang dalam membenarkan dirinya atas perbuatan curang yang dilakukannya, perbuatan tersebut dapat merugikan banyak orang dan melanggar hukum. Pembeneran diri tersebut dilakukan karena beberapa hal salah satunya adalah karena merasa bahwa dirinya pantas untuk mendapatkan sesuatu yang lebih karena dirinya telah banyak berkorban untuk perusahaan sehingga pelaku ingin mendapatkan keuntungan yang besar. Menurut SAS No 99 (2002), elemen rasioanlisasi dapat diukur dengan beberapa variabel yaitu:

(1) *Change in Auditor*

Change in auditor adalah perubahan penggunaan jasa KAP pada perusahaan. Menurut SAS No 99. (2002) pergantian auditor eksternal perusahaan dapat mengidentifikasi terjadinya kecurangan. Hal ini dikarenakan auditor sebelumnya mungkin telah menemukan adanya *fraud* yang dilakukan perusahaan sehingga pihak manajemen memilih untuk mengganti auditor tersebut untuk menghilangkan jejak kecurangan. menurut Skousen 2009 pengukuran untuk variabel *Change in auditor* adalah dengan menggunakan *dummy* pergantian



auditor (AUDCHANGE), kode 1 jika terdapat perubahan kantor akuntan publik dan kode 0 jika tidak terdapat perubahan kantor akuntan publik.

(2) Auditor's Opinion

Opini audit adalah suatu pernyataan yang diberikan oleh auditor terdaftar kepada perusahaan disertai dengan adanya penilaian kewajaran pada laporan keuangan. auditor independen memiliki tugas untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan telah dibuat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Auditor dapat memberikan berbagai jenis opini sesuai dengan keadaan laporan keuangan perusahaan tersebut.

Salah satu opini audit adalah wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan. Opini tersebut menjelaskan bahwa laporan keuangan perusahaan disajikan wajar tanpa ada kesalahan tetapi auditor juga memberikan paragraf penjelasan di bawah paragraf opini untuk mengungkapkan hal yang mereka temukan dalam temuan audit tersebut. Menurut SAS No 99. (2002), manajemen dapat merasionalisasikan perbuatannya dengan membuat laporan keuangan perusahaan. Menurut Skousen et al., (2009) untuk mengukur variabel *audit opinion* dapat diukur dengan menggunakan *dummy* (AUDREPORT). Kode 1 jika perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan dan kode 0 jika perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan.

(3) Rasio Total Akrua (TATA)

Menurut SAS No 99. (2002) menyatakan bahwa terdapat materialitas laporan keuangan karena adanya upaya berulang yang dilakukan oleh manajemen untuk memperbaiki hasil laporan keuangan menjadi lebih baik. Total akrual dalam



perusahaan menggambarkan seluruh aktivitas perusahaan dan dapat mewakili manajemen dalam pengambilan keputusan menggunakan rasionalisasinya terhadap laporan keuangan. Menurut Skousen et al. (2009) rasio total akrual dapat digunakan untuk mengukur variabel *rationalization*. Semakin tinggi rasio total akrual suatu perusahaan, maka peluang terjadinya *fraud* juga semakin tinggi. rumus dari rasio total akrual adalah:

$$\text{TATA} = \frac{\text{Net income from continuing operation} - \text{cash from operation}}{\text{Total aset}}$$

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan proksi rasio total akrual (TATA) mewakili elemen *rationalization*.

Ego/*Arrogance* (Arogansi)

Arrogance adalah sebuah sikap sombong dan serakah dari seseorang terutama bagi yang memiliki jabatan tinggi pada suatu perusahaan. Sikap kesombongan muncul karena pelaku merasa bahwa dirinya mampu melakukan kecurangan dan karena pengawasan dalam perusahaan tidak dapat menjerat dirinya ke dalam ranah hukum. Variabel arogansi dapat diproksikan dengan variabel *frequent number of CEO's picture*, yaitu variabel yang menjumlahkan banyaknya setiap foto CEO yang terpasang pada laporan tahunan perusahaan. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan proksi variabel *frequent number of CEO's picture* mewakili elemen ego atau *arrogance*.

7. Variabel Moderasi

a. Intenal Control

Internal control adalah suatu sistem yang dimiliki perusahaan untuk menutup segala celah yang dapat memberikan ruang terjadinya kecurangan dalam lingkungan



kerja. *Fraud hexagon* juga dapat didukung oleh beberapa variabel moderasi untuk membuktikan adanya potensi kecenderungan kecurangan laporan keuangan, salah satu variabel moderasi adalah *internal control* (kontrol internal). Sistem pengendalian internal yang baik akan mampu mengendalikan perilaku oportunistik manajemen sebagai agen Ketika harus menghadapi tekanan. Deumes dan Knechel (2008) membuat indeks untuk mengukur tingkat pengungkapan pengendalian internal dengan mengidentifikasi enam item pernyataan terkait pengendalian internal, pernyataan tersebut meliputi:

- 1) Dewan pengawas melaporkan telah membahas sistem pengendalian internal
- 2) Dewan manajemen melaporkan tujuan sistem pengendalian internal
- 3) Dewan direksi melaporkan sebagian besar tanggung jawab pengendalian internal selama bertahun-tahun
- 4) Dewan direksi melaporkan efektivitas pengendalian internal
- 5) Direksi melaporkan peran auditor internal sehubungan dengan pengendalian internal
- 6) Direksi mengungkapkan aktivitas khusus untuk mengelola risiko

Pernyataan diatas digunakan untuk mengukur dan menghitung skor masing masing perusahaan dalam sampel, kemudian menjumlahkan nilainya. Jika perusahaan mengungkapkan informasi terkait dengan pernyataan penilaian pengendalian internal, maka skor = 1. Jika perusahaan tidak mengungkapkan maka skor = 0. Total skor diperoleh dari total skor masing-masing perusahaan dibagi dengan jumlah pertanyaan.

b. Komite Audit

Komite audit yang ditunjuk langsung oleh dewan komisaris perusahaan berfungsi sebagai fungsi pengendalian internal untuk mencegah terjadinya kecurangan.

Integritas dan independensi dari komitmen audit perusahaan sangat penting



dalam mendeteksi laporan keuangan yang curang. Komite audit dapat diukur dengan jumlah dewan komisaris di suatu perusahaan, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AC = \frac{\text{Number of Audit Committee}}{\text{Number of Board of Commissioners}}$$

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menjelaskan komite audit sebagai komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris

8. Variabel Kontrol

Variabel Kontrol menurut Sugiyono (2013) adalah variabel yang dikendalikan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol bertujuan mencegah adanya perhitungan bias.

a. Size

Ukuran perusahaan (*size*) diukur menggunakan *log asset*. *log asset* digunakan karena perusahaan sampel dalam penelitian ini memiliki jumlah aset yang bervariasi karena perbedaan ukuran perusahaan.

b. Leverage

Ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai operasinya tercermin dalam tingkat leverage. Leverage ini juga mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan. Leverage perusahaan dihitung dengan menggunakan rasio perbandingan total hutang dengan modal sendiri, atau dikenal dengan Debt To Equity Ratio (DER). Perusahaan dengan tingkat DER (Debt To Equity Ratio) tinggi menunjukkan komposisi



total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar.

B. Penelitian Terdahulu

Topik mengenai perkembangan *fraud theory* dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan variabel independen yang berbeda. Menurut Imtikhani dan Sukirman (2021) elemen *stimulus* diwakilkan oleh proksi *financial stability*. Pada penelitian ini kesimpulan yang diperoleh adalah *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Elemen *capability* dalam penelitian yang dilakukan oleh Pembangunan et al (2020) diproksikan oleh *change in director*. Pada penelitian ini kesimpulan yang diperoleh adalah *change in director* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Elemen *collusion* dalam penelitian yang dilakukan oleh Purnaningsih (2022) menyatakan bahwa *collusion* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Elemen *opportunity* dalam penelitian yang dilakukan oleh Fouziah et al (2022) diproksikan oleh *nature of industry*. Dalam penelitian ini kesimpulan yang diperoleh adalah *nature of industry* tidak relevan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Elemen *rationalization* dalam penelitian yang dilakukan oleh Shinta Permata Sari (2022) menyatakan bahwa *rationalization* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lastanti et al (2022). Elemen *ego* dalam penelitian yang dilakukan oleh Indriana dan Anshori (2022) diproksikan oleh dualitas CEO. Dalam penelitian ini kesimpulan yang diperoleh adalah dualitas CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berikut dilampirkan dalam tabel penelitian dibawah ini:





Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

1	Judul Penelitian	Determinan <i>Fraudulent financial statement</i> Melalui <i>Perspektif Fraud Hexagon Theory</i> Pada Perusahaan Pertambangan
	<i>Industry</i>	Pertambangan
	Tahun Penelitian	2021
	Nama Penulis	Lailatul Imtikhani, Sukirman
	Variabel Independen	<i>Financial stability</i> , <i>External Pressure</i> , <i>Effective monitoring</i> , <i>Auditor change</i> , <i>Director Change</i> , <i>CEO Duality</i> , <i>Political connection</i> .
	Variabel Dependen	<i>Financial Statements Fraud</i> (Dait)
	Teori Penelitian	Teori Keagenan
	Hasil Penelitian	<p>1) <i>Financial stability</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i></p> <p>2) <i>External Pressure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i>.</p> <p>3) <i>Effective monitoring</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i>.</p> <p>4) <i>Auditor change</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i>.</p> <p>5) <i>Director change</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i>.</p> <p>6) <i>CEO duality</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i>.</p> <p>7) <i>Political connection</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i>.</p>
2	Judul Penelitian	Pengendalian Internal Memoderasi Pengaruh hexagon Penipuan terhadap Penipuan Laporan Keuangan
	<i>Industry</i>	<i>Industry</i> konstruksi
	Tahun Penelitian	2022
	Nama Penulis	Dina Indriana, Muslich Anshor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian</p>	Variabel Independen	Target keuangan, Perubahan Direktur, Biaya Audit, Usia dewan, Kebijakan akrual, dualitas CEO, Pengendalian Internal, Ukuran Perusahaan
	Variabel Dependen	Penipuan Laporan Keuangan (Fscore)
	Teori Penelitian	Teori keagenan
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel target keuangan tidak berpengaruh terhadap FSF 2) ROA tidak berpengaruh terhadap FSF 3) Pergantian direktur tidak berpengaruh terhadap penipuan laporan keuangan 4) Kebijakan akrual tidak berpengaruh terhadap penipuan laporan keuangan 5) Dualitas CEO tidak berpengaruh terhadap FSF 6) Usia dewan direksi berpengaruh negatif terhadap penipuan laporan keuangan 7) Biaya audit berpengaruh negatif terhadap penipuan laporan keuangan 8) Pengendalian internal tidak memoderasi pengaruh target keuangan, perubahan direksi, biaya audit, usia dewan, kebijakan akrual, dan dualitas CEO terhadap penipuan laporan keuangan. 9) pengendalian internal mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh target keuangan, pergantian direksi, umur dewan biaya audit, kebijakan akrual, dan dualitas CEO terhadap kecurangan laporan keuangan
3	Judul Penelitian	Penipuan Pentagon untuk Mendeteksi Penipuan Laporan Keuangan
	Industry	Perusahaan-perusahaan tersebut masuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia
	Tahun Penelitian	2019
	Nama Penulis	Ananda Putra Nindhita Aulia Haqq, Gideon Setyo Budiwitjaksono

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Variabel Independen</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Financial Targets</i> (Pressure) 2) Stabilitas Keuangan (Tekanan) 3) <i>External Pressure</i> (Tekanan) 4) <i>Monitoring Ineffectiveness</i> (<i>Opportunity</i>) 5) Nature of <i>industry</i> 6) Pergantian ketua auditor internal 7) <i>Change in director</i> 8) <i>Number of Ceo</i> 9) <i>Political connection</i> 10) <i>Company existence</i>
<p>Variabel Dependen</p>	<p>Penipuan Laporan Keuangan (F-score)</p>
<p>Teori Penelitian</p>	<p>Teori agensi</p>
<p>Hasil Penelitian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan. 2) Frekuensi foto ceo berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan. 3) Target keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan. 4) Tekanan eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan. 5) Pemantauan yang tidak efektif tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan. 6) Sifat <i>industry</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan. 7) Pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan. 8) Pergantian direktur tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan. 9) Hubungan politik tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan. 10) Keberadaan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan.

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4	Judul Penelitian	Analisis Pelaporan Keuangan <i>Fraudulent</i> Pada Perusahaan NonKeuangan Yang Terdaftar di BEI Dalam Perspektif <i>Fraud Hexagon</i>
	<i>Industry</i>	Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di BEI
	Tahun Penelitian	2022
	Nama Penulis	Ni Komang Cahyani Purnaningsih
	Variabel Independen	1) Tekanan 2) Kemampuan 3) Peluang 4) Rasionalisasi 5) Kesombongan 6) kolusi
	Variabel Dependen	Keuangan Penipuan Pelaporan
	Teori Penelitian	Teori Agensi
Hasil Penelitian	1) Tekanan stabilitas keuangan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan 2) Kapabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan 3) Peluang berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan 4) Rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan 5) Arogansi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan 6) Kolusi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.	
5	Judul Penelitian	Deteksi Laporan Keuangan Kecurangan Berdasarkan Teori <i>Fraud Hexagon</i> (Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015 - 2019)
	<i>Industry</i>	Perbankan
	Tahun Penelitian	2022
	Nama Penulis	Selvi Novita Fouziah, Suratno, Syahril Djaddang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Variabel Independen</p>	<p>1) <i>Financial stability</i> 2) <i>External Pressure</i> 3) <i>Nature of industry</i> 4) <i>Ineffective monitoring</i> 5) <i>Total accrual total assets</i> 6) <i>CEO education</i> 7) <i>Managerial ownership</i> 8) <i>State owned enterprise</i> 9) <i>Audit committee</i></p>
<p>Variabel Dependen</p>	<p><i>Fraudulent financial statement (Earning management)</i></p>
<p>Teori Penelitian</p>	<p>Teori keagenan</p>
<p>Hasil Penelitian</p>	<p>1) Stabilitas keuangan relevan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. 2) Kepemilikan manajerial relevan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. 3) Kerjasama dengan negara relevan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. 4) Variabel komite audit mampu memoderasi variabel tekanan eksternal dan kepemilikan manajerial terhadap kecurangan laporan keuangan. 5) Tekanan eksternal tidak relevan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. 6) Sifat <i>industry</i> tidak relevan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. 7) Pemantauan yang tidak efektif tidak relevan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. 8) Tata tidak relevan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. 9) Edukasi ceo tidak relevan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.</p>
<p>6 Judul Penelitian</p>	<p>The Effect Of Hexagon <i>Fraud</i> On <i>Fraud</i> Financial Statements With <i>Governance and culture</i> As Moderating <i>Variabels</i></p>
<p><i>Industry</i></p>	<p>perbankan</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Hak Cipta Ditulangi Undang-Undang</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	Tahun Penelitian	2022
	Nama Penulis	Hexana Sri Lastanti, Etty Murwaningsari, Haryono Umar
	Variabel Independen	1) Pressure 2) <i>Opportunity</i> 3) Rationalization 4) <i>Capability</i> 5) Ego/Arrogance 6) <i>Collusion</i>
	Variabel Dependen	Financial statement <i>fraud</i> (Kanagaretnam Model)
	Teori Penelitian	Teori agensi
	Hasil Penelitian	1) <i>Opportunity</i> berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan baik pada saat tidak dimoderasi maupun dimoderasi oleh governance and culture. 2) <i>Governance and culture</i> memperlemah pengaruh <i>Opportunity</i> terhadap kecurangan laporan keuangan. 3) <i>Pressure</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 4) <i>Rationalization</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 5) <i>Capability</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 6) <i>Ego/arrogance</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 7) <i>Collusion</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
	Judul Penelitian	<i>Fraud Financial Statement Detection: Fraud Hexagon Model Analysis in the Financial Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange</i>
Industry	Sector keuangan	
Tahun Penelitian	2022	
Nama Penulis	Shinta Permata Sari ¹ , Diana Witosari ²	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Hak Cipta Ditulangi Undang-Undang</p>	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Financial stability</i> 2) <i>External Pressure</i> 3) <i>Personal financial</i> 4) <i>Financial targets</i> 5) <i>Capability</i> 6) <i>Nature of industry</i> 7) <i>Effective monitoring</i> 8) <i>Rationalization</i> 9) <i>Arrogance</i> 10) <i>Collusion</i>
	Variabel Dependen	<i>financial statement fraud (M-score)</i>
	Teori Penelitian	<i>Agency Theory</i>
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1) Stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 2) Tekanan eksternal mempengaruhi kecurangan laporan keuangan 3) Kebutuhan keuangan pribadi tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. 4) Financial target berpengaruh terhadap financial statement fraud 5) Kapabilitas tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 6) Sifat industri mempengaruhi kecurangan laporan keuangan 7) Pemantauan yang efektif tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. 8) Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 9) Arogansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 10) Kolusi tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.
8	Judul Penelitian	Pendeteksian Kemungkinan Terjadinya <i>Fraudulent Financial Statement</i> menggunakan <i>Fraud Hexagon</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<i>Industry</i>	Sektor perbankan
Tahun Penelitian	2022
Nama Penulis	Margaretha Lionardi, Sugi Suhartono
Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial stability</i> 2. <i>Change in director</i> 3. <i>State owned enterprise</i> 4. <i>Nature of industry</i> 5. <i>Change in auditor</i> 6. <i>Frequent number of ceo</i>
Variabel Dependen	<i>financial statement fraud</i>
Teori Penelitian	<i>Agency Theory</i>
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Change in director</i> berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial statement</i>. 2) <i>Nature of industry</i> berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial statement</i>. 3) <i>Financial stability</i> tidak terbukti berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial statement</i>. 4) <i>State-owned enterprises</i> tidak terbukti berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial statement</i>. 5) <i>Change in auditor</i> tidak terbukti berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial statement</i>. 6) Jumlah foto CEO pada laporan tahunan perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial statement</i>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

C Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan memberikan penjelasan mengenai hubungan antar variabel yang akan diteliti dengan teori serta penelitian terdahulu.



1. Pengaruh financial stability terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Financial stability menurut AICPA 2002 adalah tekanan yang dihadapi oleh manajemen untuk membuat kinerja perusahaan terlihat stabil dalam suatu periode. Kondisi keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global, *industry* dan operasi perusahaan. Hal ini memicu terjadinya tekanan bagi manajemen sebagai agen untuk menampilkan kondisi perusahaan dalam posisi stabil agar nilai perusahaan terjaga. Saat perusahaan sedang dalam masa pertumbuhan di bawah rata-rata *industry*, manajemen bisa memanipulasi laporan keuangan dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Sesuai dengan teori agensi bahwa manajemen sebagai agen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai internal perusahaan sehingga terjadi asimetri informasi. Manajemen cenderung melakukan manipulasi terhadap stabilitas keuangan untuk menjaga kinerja yang baik di mata prinsipal. Stabilitas keuangan yang selalu terlihat baik, memiliki kecenderungan atau indikasi bahwa terdapat terdapat kecurangan laporan keuangan.

Dalam penelitiannya Nugraheni dan Triatmoko (2017) mengatakan bahwa informasi yang menjadi acuan untuk prinsipal dalam menilai kestabilan perusahaan adalah total aset. Total aset dikatakan baik apabila perubahan nilai aset naik terus menerus setiap tahunnya dengan tidak terlalu mencolok. Semakin meningkatnya nilai aset dibandingkan sebelumnya, kepemilikan aset prinsipal atau investor dalam perusahaan juga meningkat.

Oleh karena itu, variabel *financial stability* akan diproksikan dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE). Sesuai dengan Maryani et al (2022)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara *financial stability* terhadap kecenderungan *Fraudulent Financial statement*.

2. Pengaruh nature of industry terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Nature of industry adalah keadaan ideal dari suatu *industry*. Hal ini mengakibatkan ada beberapa akun di dalam laporan keuangan yang nilai saldonya disajikan berdasarkan estimasi manajemen sehingga menjadi subjektif. Contoh akun yang saldonya diestimasi adalah cadangan kerugian piutang. Jika manajemen melakukan kecurangan seperti *misappropriation of assets* terhadap piutang maka dengan mudah manajemen memanipulasi akun piutang bersih di laporan keuangan untuk menutupi tindakan kecurangannya. Menurut teori agensi bahwa manajemen sebagai agen akan menampilkan nilai piutang yang tinggi sehingga anggapan bahwa penjualan dari perusahaan meningkat, hal ini terjadi dikarenakan asimetri informasi antara manajemen sebagai agen memiliki informasi lebih banyak dibandingkan dengan pemilik perusahaan atau prinsipal. Penjualan perusahaan yang meningkat membuat pihak prinsipal yaitu investor dapat memberikan insentif karena kinerja manajemen memuaskan investor.

Oleh karena itu, variabel *nature of industry* adalah rasio perubahan piutang (*RECEIVABLE*). Sesuai dengan penelitian Khamainy et al (2022) yang menyatakan *nature of industry* berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Sehingga semakin tinggi rasio perubahan piutang maka semakin tinggi kecenderungan manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Pengaruh Total accrual Total Asset (TATA) terhadap Potensi Kecurangan

Laporan Keuangan

Rasionalisasi adalah perilaku seseorang yang memperbolehkan tindakan *Fraudulent Financial Statement* dan menganggap bahwa tindakan yang dilakukan merupakan tindakan yang benar. Modifikasi oleh agen dilakukan karena adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal, dimana agen berusaha untuk menyajikan laporan keuangan sebaik mungkin agar kinerja perusahaan dianggap baik dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dari prinsipal sehingga hal ini selaras dengan teori agensi.

Rasionalisasi dapat diproksikan dengan Total accrual Total Asset (TATA). Oleh karena itu, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidijati dan Amin (2022) bahwa rasionalisasi memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan *Fraudulent Financial Statement*.

4. Pengaruh CEO Education terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut Association of Certified *Fraud* Examiners Indonesia (2019) menyatakan bahwa pelaku kecurangan paling banyak dilakukan oleh seseorang dengan pendidikan minimal sarjana. Walaupun pelaku kecurangan paling banyak dilakukan oleh seseorang dengan tingkat pendidikan sarjana, namun kerugian atas kecurangan laporan keuangan yang paling banyak dilakukan oleh seseorang dengan pendidikan paling rendah Magister (Strata dua). Hal ini sejalan dengan teori agensi bahwa CEO sebagai manajemen yang merupakan agen memiliki indikasi memenuhi kepentingan pribadi untuk mendapatkan kesejahteraan mereka sendiri, sehingga menyebabkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



adanya ketidaksesuaian dengan harapan prinsipal. Penelitian yang dilakukan oleh Aviantara (2021) menyatakan bahwa *CEO education* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan *Fraudulent Financial Statement*.

5. Pengaruh frequent number of CEO's terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Arogansi merupakan perilaku superior pada kewenangan dan hak yang dimiliki dengan menanggapi bahwa pengendalian internal berupa karena pengawasan dalam perusahaan tidak dapat menjerat dirinya ke dalam ranah hukum. Dalam laporan tahunan tersedia halaman yang menampilkan foto CEO perusahaan, hal ini dapat memunculkan perasaan sombong akan jabatan dan status yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan teori agensi karena adanya konflik kepentingan menjaga nama baiknya, seorang CEO akan cenderung memberikan hasil kinerja yang positif kepada prinsipal sehingga nama baik CEO tetap terjaga. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Haqq dan Budiwitjaksono (2020) menyatakan bahwa Frekuensi foto CEO berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan *Fraudulent Financial Statement*.

6. Pengaruh Stated-owned Enterprise terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Stated-owned Enterprise adalah perusahaan yang kepemilikannya Sebagian besar dimiliki oleh pemerintah. Perusahaan yang termasuk dalam state owned enterprises yaitu perusahaan yang berbentuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Hal ini sejalan dengan teori agensi karena perusahaan tersebut ada di bawah pengawasan negara, manajemen selaku agen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



cenderung menyajikan laporan keuangan dengan baik atas pertanggungjawabannya kepada prinsipal yaitu investor dan masyarakat, sehingga kecenderungan kecurangan laporan keuangan sangat mungkin terjadi. Adanya pengawasan yang rendah pada perusahaan dikarenakan adanya hak istimewa yang diberikan kepada perusahaan milik pemerintah. Menurut penelitian yang dilakukan Fouziah et al. (2022) menyatakan bahwa *Stated-owned Enterprise* relevan dengan terhadap kecenderungan *Fraudulent Financial Statement*.

7. Internal Control memperlemah pengaruh positif financial stability terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Stabilitas keuangan perusahaan adalah gambaran kinerja perusahaan dalam suatu periode. Semakin stabil keuangan perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan yang baik akan membuat tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan meningkat, artinya manajemen memiliki peluang untuk melakukan manipulasi laporan keuangan agar perusahaan mencerminkan laporan keuangan yang stabil. Itulah alasanya kontrol internal dibutuhkan untuk mengawasi pengendalian internal dan kinerja manajemen sehingga laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sesungguhnya. Hal ini sejalan dengan teori agensi mengenai asimetri informasi antara agen yaitu manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan prinsipal sehingga dengan adanya kontrol internal diharapkan dapat meminimalisir asimetri informasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Indriana dan Anshori (2022) elemen stimulus atau *pressure* diwakilkan oleh *financial target*, dan dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengendalian internal tidak memoderasi pengaruh *financial target* kecenderungan **Fraudulent Financial Statement**.

8. Internal Control memperlemah pengaruh positif nature of industry terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Nature of industry adalah keadaan ideal dari suatu *industry* dengan melihat akun piutang. Akun piutang yang didalamnya terdapat cadangan kerugian piutang adalah akun yang saldonya diestimasi dan ini dapat menimbulkan kecurangan dalam laporan keuangan karena manajemen sebagai agen melakukan manipulasi agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik. Inilah alasannya kontrol internal sebagai moderasi memperlemah pengaruh positif antara *nature of industry* pada kecurangan laporan keuangan agar laporan keuangan disajikan dalam kondisi yang sesungguhnya. Hal ini sejalan dengan teori agensi yaitu adanya asimetri informasi disaat manajemen sebagai agen memiliki informasi lebih banyak mengenai penjualan perusahaan dibandingkan dengan prinsipal sehingga semakin baik kontrol internal, maka asimetri informasi akan berkurang.

9. Internal Control memperlemah pengaruh positif Total accrual Total Asset (TATA) terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Rasionalisasi adalah sikap seseorang yang membenarkan suatu kesalahan. Salah satu proksi dari rasionalisasi adalah *Total accrual Total Asset (TATA)*. penilaian dan estimasi yang lebih baik yang dibuat oleh manajemen membuat tingkat akrual diskresioner menjadi lebih kecil sedangkan tingkat akrual non-diskresioner menjadi lebih besar, sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

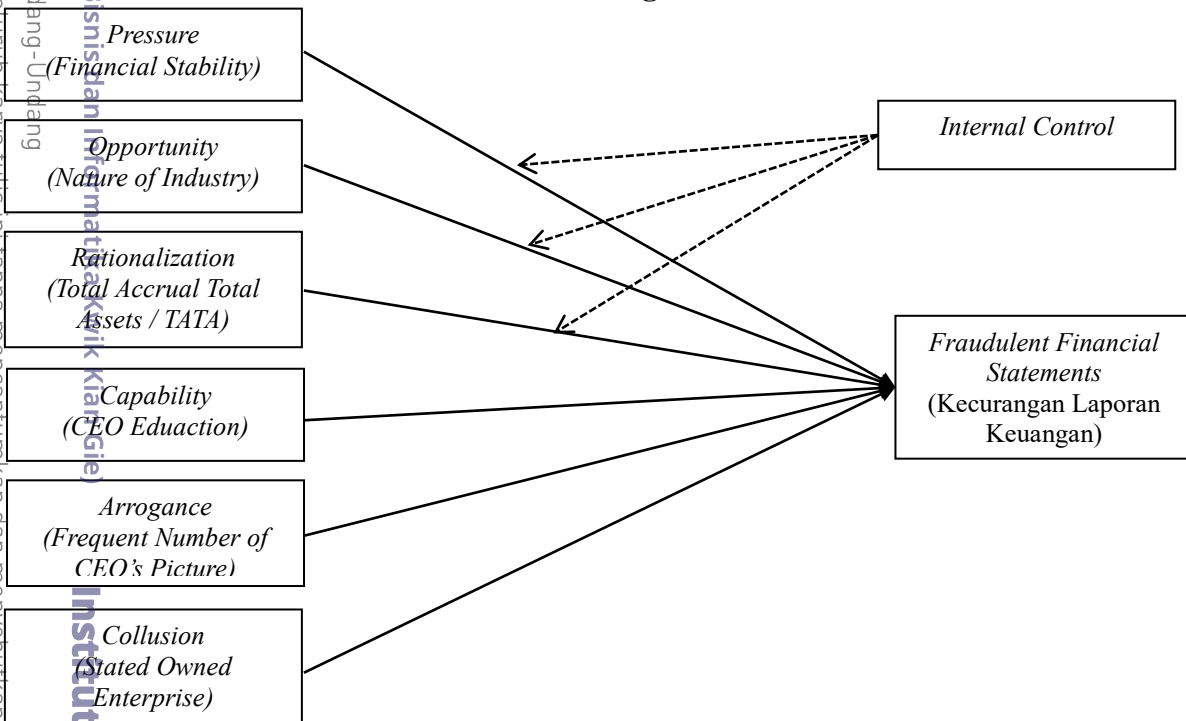
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



semakin kecil. Hal ini sejalan dengan teori agensi mengenai asimetri informasi, oleh sebab itu keberadaan kontrol internal dapat meminimalisir terjadinya kecurangan laporan keuangan, karena kontrol internal akan melakukan penelaahan atas informasi yang akan dikeluarkan perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Indriana dan Anshori (2022) elemen *rationalization* diwakilkan oleh kebijakan akrual, dan dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengendalian internal tidak memoderasi pengaruh kebijakan akrual terhadap kecenderungan *Fraudulent Financial Statement*.

Gambar 2. 6 Kerangka Pemikiran



D Hipotesis

H₁: *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

H₂: *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBLIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBLIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik IBLIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



H₃: *Total Accrual Total Assets (TATA)* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

H₄: *CEO Education* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

H₅: *Frequent Number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

H₆: *State Owned Enterprises* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

H₇: *Internal Control* memperlemah pengaruh positif *Financial Stability* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

H₈: *Internal Control* memperlemah pengaruh positif *Nature of Industry* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

H₉: *Internal Control* memperlemah pengaruh positif *Total Accrual Total Assets* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.